

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.



Kementerian Kesehatan
Politeknik Kesehatan

Jl. Besar Jem No.77C Malang 65132
(0341) 566075, 573388, Fax: (0341) 556746
<http://www.poltekkes-malang.ac.id>

Nomor : DP.02.01/F.XX.17/3844/2024
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data
Dalam Memenuhi Penyusunan Tugas Akhir KTI

Malang, 11 Desember 2024

Kepada Yth.

1. Kepala Bakesbangpol Kota Batu
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Batu

Di
Tempat

Delam rangka pemenuhan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah, bersama ini kami hadapkan Siti Olivia Samsiyah, (NIM.P171102224095) Mahasiswa Program Studi D3 Gizi Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Malang, Mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan Pengambilan Data, pada:

Tanggal : 16 Desember 2024 sd 03 Februari 2025
Waktu : 08.00 – selesai
Tempat : Puskesmas Batu

Dengan judul

Pengaruh Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi tentang Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Kader Posyandu di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Data yang diambil

- Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan
- Sikap Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan
- Keterampilan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Puskesmas Batu Kota Batu
2. Kepala Desa Pesanggrahan Kota Batu
3. Bidan Desa Pesanggrahan Kota Batu

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari Bakesbangpol Kota Batu



PEMERINTAH KOTA BATU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Panglima Sudirman Nomor 507, Kota Batu, Kode Pos 65313 Tel/Fax : 0341-5025655
Website : dpmptsp.batukota.go.id, email : dpmptspkotabatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 070/02/35.79.405/SKP/2025

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu Nomor 072/1160/422.205/XII/2024 Tanggal 24 Desember 2024

memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : SITI OLIVIA SAMSIYAH
Alamat : Dusun Nanggung RT. 19 RW. 06 Kertosono, Kec. Panggul,
Kab. Trenggalek
No. Identitas : 3503015608040002

Judul Penelitian : Pengaruh Ceramah, Diskusi Dan Demonstrasi Tentang Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu Di Desa Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

Tujuan Penelitian : Mengetahui Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum Dilakukan Ceramah, Diskusi Dan Demokrasi Antropometri Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kader Posyandu

Lokasi Penelitian : Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Waktu Penelitian : 26 Desember 2024 s/d 3 Februari 2025

Bidang Penelitian : Bidang Gizi Masyarakat

Status Penelitian : Penelitian

Lembaga : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Fakultas : *

Jurusan : D-III Gizi

Anggota Peneliti : **

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kegiatan tersebut dilaksanakan

dengan ketentuan :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
2. Selama melaksanakan kegiatan diwajibkan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku.

3. Menyerahkan

3. Menyerahkan laporan hasil penelitian kepada instansi yang menjadi tempat penelitian/PKN/PKL/Magang/Audiensi.
4. Peneliti setelah mendapatkan Surat Keterangan Penelitian wajib melakukan proses registrasi dan upload laporan pada aplikasi SILAJUMANDAT Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
6. Surat Keterangan Penelitian berlaku 1 (satu) Tahun sejak tanggal di tetapkan.

Demikian surat keterangan penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan : di Batu
 Pada Tanggal : 2 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Dra. DYAH LIES TINA P.
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681212 198809 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu;
2. Camat Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu;
3. Kepala Desa Gunung Sari Kecamatan Bumiaji Kota Batu;
4. Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Malang.

Lampiran 3. Identitas Responden

IDENTITAS KADER		
1.	Nama Kader :	
2.	Nama Posyandu :	
3.	Umur : a). 17-25 b). 26-35 c). 36-45 d). 46-55	
4.	Jenis Kelamin : a.) Laki-laki b).Perempuan	
5.	Tamatan Pendidikan Terakhir : a). Tamat SD/MI b). Tamat SMP/Sederajat c). Tamat SMA/Sederajat d). Tamat Perguruan Tinggi	
6.	Pekerjaan Utama a. Petani f. Pedagang b. Buruh tani g. Karyawan swasta c. Peternak h. Wiraswasta d. Buruh ternak i. Ibu rumah tangga e. PNS j. lain-lain, sebutkan....	
7.	Sudah berapa lama menjadi kader : a. Kurang dari 1 tahun b. 1-5 tahun c. 6-10 tahun d. Lebih dari 10 tahun	
8.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan kader selama menjadi kader ? a. Pernah, berapa kali b. Tidak pernah	
9.	Kapan terakhir mengikuti pelatihan kader?	

	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang dari 1 bulan b. 1-5 bulan yang lalu c. 6-10 bulan yang lalu d. Lebih dari 10 tahun yang lalu 	
10.	<p>Materi apa sajakah yang diperoleh dalam latihan ?</p> <p><i>(jawaban bisa lebih dari satu)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) b. Pemberian ASI Eksklusif c. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) d. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Pengisian KMS) e. Makanan dan Jajanan Sehat f. Pencegahan dan Penanggulangan Diare g. Kekurangan Vitamin A / KVA h. Anemia Gizi Besi (Fe) i. Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) j. Kurang Energi Protein / KEP / Gizi Buruk k. Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) l. Jamban Sehat m. Lain-lain, sebutkan 	

Lampiran 4 Kuisisioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan

Briatun Anugandhyanti
Anggur 1

8.17

1.1

Lampiran 2 Kuisisioner *Pre-Test* dan *Post-Test*

A. Kuisisioner *Pre-Post* Test Perubahan Pengetahuan Kader

Pertanyaan

Petunjuk : Bacalah soal dengan teliti, pilih salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda silang (X), periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan.

1. Apakah tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan pengukuran tinggi badan anak usia 0-12 bulan?
 A. Meminta ibu anak untuk melepaskan aksesoris
B. Meminta ibu membawa anak ke papan ukur
C. Baringkan bayi dalam posisi terlentang
D. Rapatkan kaki kedua bayi dan tekan lutut bayi sampai lurus
E. Membaca dan mencatat hasil pengukuran
2. Bagaimanakah tahap awal tata cara pengukuran LILA yang benar?
 A. Tentukan lengan yang akan diukur terutama pada lengan yang jarang digunakan untuk beraktifitas
B. Tekuk lengan terlebih dahulu menggunakan sudut siku-siku
C. Ukur panjang lengan atas dari tulang bahu hingga ke siku
D. Tandai titik tengah dari panjang lengan atas
E. Lilitkan pita lila pada titik tengah tersebut, pastikan tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar
3. Dibawah ini yang bukan merupakan langkah-langkah pengukuran tinggi badan anak usia diatas 2 tahun adalah
 A. Tidak meletakkan alat dalam tempat yang datar dan dinding lurus
 B. Melepaskan aksesoris yang menempel pada tubuh anak
 C. Posisi tubuh tegak dengan bahu rileks
 D. Angkat dagu dan luruskan pandangan
 E. Turunkan bagian penunjuk skala sampai rapat pada kepala bagian atas

4. Apakah yang tidak boleh dilakukan pada saat pengukuran lingkaran lengan atas pada balita?
- A. Mengukur pada lengan kanan
 - B. Memastikan lengan tertutup pakaian
 - C. Menggunakan pita LILA yang bersih
 - D. Posisi lengan santai dan sejajar dengan badan
 - E. Mengukur titik tengah antara bahu dan siku
5. Bagaimanakah langkah awal dari pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer (untuk anak usia 2 tahun keatas) ?
- A. Meminta anak untuk berdiri dengan punggung menghadap stadiometer
 - B. Mengukur tinggi badan dengan pasien mengenakan sepatu
 - C. Memastikan stadiometer dalam posisi tegak dan stabil
 - D. Menempatkan anak dalam posisi duduk mengukur
 - E. Tidak melepas aksesoris sebelum melakukan pengukuran
6. Apakah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak usia kurang dari 2 tahun?
- A. Stadiometer
 - B. Infantometer
 - C. Meteran
 - D. Pita ukur
 - E. Penggaris
7. Apakah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak usia lebih dari 2 tahun?
- A. Stadiometer
 - B. Infantomeetr
 - C. Meteran
 - D. Pita ukur
 - E. Penggaris

8. Berikut ini yang bukan merupakan langkah-langkah pengukuran lingkaran kepala yang benar adalah
- A. Menggunakan pita pengukur yang fleksibel dan tidak elastis
 - B. Memastikan pita pengukur diletakkan di atas alis dan bagian belakang kepala
 - C. Mengukur lingkaran kepala saat anak dalam posisi tengkurap
 - D. Membaca hasil pengukuran pada titik nol pita pengukur
 - E. Melakukan pengukuran dua kali untuk memastikan akurasi
9. Bagaimana cara mengukur lingkaran kepala bayi pada posisi terlentang?
- A. Menggunakan pita pengukur yang elastis dan melingkarkan di tengah kepala
 - B. Memastikan bayi dalam posisi duduk sebelum mengukur
 - C. Melingkarkan pita di atas alis, telinga, dan bagian belakang kepala
 - D. Mengukur dengan pita yang terlalu ketat agar hasil lebih akurat
 - E. Mengabaikan posisi kepala bayi saat mengukur
10. Apa alat yang digunakan untuk mengukur lingkaran lengan atas pada bayi?
- A. Pita LILA
 - B. Meteran
 - C. Stadiometer
 - D. Mikrometer
 - E. Termometer
11. Dimana peletakan stadiometer yang baik dan benar untuk pengukuran anak usia di atas 2 tahun?
- A. Ditempatkan dipermukaan yang tidak rata dan lembek
 - B. Diletakkan pada dinding dengan sudut 45 derajat
 - C. Ditempatkan pada permukaan datar dan keras
 - D. Diletakkan di area yang terkena sinar matahari langsung
 - E. Ditempatkan di dalam ruangan yang sempit dan gelap

Lampiran 5 Kuisisioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Sikap

Bintang AA
Anggrita

B. H
S. 4

B. Kuisisioner Perubahan Sikap Kader

Petunjuk: Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda lingkaran (X) pada pilihan ganda dengan pilihan S, RR, TS.

Keterangan :

S: Setuju

RR: Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

1. Pada saat akan ditimbang bayi atau balita meminta ibu untuk melepaskan aksesoris pada anak
 S
B. RR
C. TS
2. Tahap awal pengukuran LILA dengan menekuk lengan terlebih dahulu menggunakan sudut siku-siku
 S
B. RR
C. TS
3. Saat melakukan pengukuran tinggi badan pada anak usia diatas 2 tahun alat diletakkan pada tempat yang datar dan dinding lurus
A. S
 RR
C. TS
4. Pada pengukuran lingkaran lengan atas pada balita lengan tidak boleh tertutup pakaian terutama pakaian tebal
 S
B. RR
C. TS
5. Langkah awal pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer adalah dengan memastikan stadiometer dalam posisi tegak dan stabil
 S
B. RR
C. TS

6. Alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak usia kurang dari 2 tahun adalah infantometer
- A. S
 - B. RR
 - TS
7. Alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak usia lebih dari 2 tahun adalah adalah stadiometer
- S
 - B. RR
 - C. TS
8. Cara mengukur ligkar kepala yang benar adalah dengan anak posisi tengkurap
- S
 - B. RR
 - C. TS
9. Cara mengukur lingkaran kepala pada bayi dan balita adalah dengan melingkarkan pita diatas alis, telinga dan bagian belakang kepala
- A. S
 - RR
 - C. TS
10. Alat yang digunakan untuk mengukur lingkaran lengan atas pada bayi adalah pita lila
- S
 - B. RR
 - C. TS
11. Peletakan stadiometer yang baik dan benar untuk pengukuran anak usia diatas 2 tahun adalah dengan ditempatkan pada permukaan yang datar dan keras
- S
 - B. RR
 - C. TS
12. Alat yang digunakan untuk mengukur berat badan anak usia 0-24 bulan adalah baby scale
- S
 - B. RR
 - C. TS

13. Alat yang digunakan untuk mengukur berat bada anak usia diatas 2 tahun adalah timbangan injak

S

B. RR

C. TS

14. Pita lila tidak elastis boleh digunakan untuk mengukur lingkaran atas bayi atau balita

A. S

RR

C. TS

15. Peletakan timbangan injak ditempatkan pada permukaan yang datar

S

B. RR

C. TS

Lampiran 6 Kuisisioner Pre-Test dan Post-Test Keterampilan (*observasi*)

Pre-Test

B.15

Kuesioner Perubahan Keterampilan Kader (*Observasi*)

Petunjuk: Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist "√" pada kolom sebelah kanan.

Nama : *Bil'atun Anugrahayanti*

Posyandu : *Anyellar 1*

No	Kegiatan	Jumlah		Ket
		BENAR	SALAH	
1.	<p>Lakukanlah cara pengukuran tinggi badan anak usia 0-12 bulan</p> <p>1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup ✓</p> <p>2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras ✓</p> <p>3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk ✓</p> <p>4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser *</p> <p>5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang panel bagian kepala ✓</p>	✓		

	<p>6. Anak dibaringkan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan</p> <p>7. Pengukur memegang dan menekan lutu anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur ✓</p> <p>8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak kakinya keatas dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser. ✓</p> <p>9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak ✓</p>			
--	--	--	--	--

	10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur ✓			
2.	<p>Urutkanlah pada kertas yang tersedia tata cara pengukuran LILA yang benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran dilakukan pada lengan yang tidak dominan ✓ 2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian ✓ 3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan membentuk sudut 90 derajat, telapak tangan menghadap keatas, cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan, ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah, tandai titik tengah dengan menggunakan pena 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan y 5. Lingkarkan pita LILA di titik tengah yang sudah ditandai ✓ 	✓		

	<p>6. Pastikan pita LILA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar ✓</p> <p>7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran pengukuran hingga angka 0,1 terdekat. ✓</p> <p>8. Langsung catat hasil pengukuran ✓</p>			
3.	<p>Urutkanlah pada kertas yang tersedia cara pengukuran tinggi badan anak usia diatas 2 tahun</p> <p>1. Alat diletakkan pada permukaan yang rata dan padat ✓</p> <p>2. Melepas aksesoris yang menempel pada tubuh bayi atau balita ✗</p> <p>3. Berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada stadometer dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan ✗</p> <p>4. Menurunkan bagian siku alat sampai rapat pada kepala bagian atas</p>	✓		

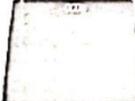
	<p>5. Baca angka pada skala yang terlihat pada stadiometer dengan posisi sejajar sesuai subjek yang diukur ✓</p>			
4.	<p>Lakukanlah pengukuran lingkaran lengan atas pada balita</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran dilakukan pada lengan yang tidak dominan ✗ 2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian ✓ 3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan membentuk sudut 90 derajat, telapak tangan menghadap keatas, cari titik ujung bahu dan ✗ ujung siku lengan, ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah, tandai titik tengah dengan menggunakan pena 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan ✗ 	✓		

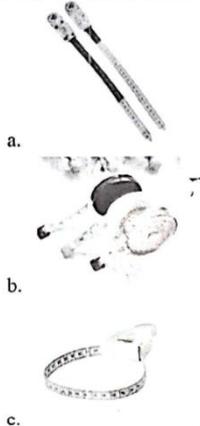
	<p>5. Lingkarkan pita LILA di titik tengah yang sudah ditandai ✓</p> <p>6. Pastikan pita LILA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar ✓</p> <p>7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran pengukuran hingga angka 0,1 terdekat. ✓</p> <p>8. Langsung catat hasil pengukuran ✓</p>			
5.	<p>Pilihlah kertas pada meja tersebut yang menunjukkan langkah pertama sebelum melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer</p> <p>1. Alat diletakkan pada permukaan yang rata dan padat ✓</p> <p>2. Melepas aksesoris yang menempel pada tubuh bayi atau balita ✗</p> <p>3. Berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada stadometer dan muka menghadap lurus ✓</p>	✓		

	<p>dengan pandangan ke depan</p> <p>4. Menurunkan bagian siku alat sampai rapat pada kepala bagian atas ✓</p> <p>5. Baca angka pada skala yang terlihat pada stadiometer dengan posisi sejajar sesuai subjek yang diukur ✓</p>			
6.	<p>Pilihlah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak usia kurang dari 2 tahun</p> <p>a. </p> <p>b. </p>	✓		
7.	<p>Pilihlah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan anak usia lebih dari 2 tahun</p> <p>a. </p> <p>b. </p>	✓		
8.	<p>Urutkanlah kertas pada meja tersebut tata cara pengukuran</p>			

	<p>lingkar kepala yang benar dan tepat</p> <p>1. Pastikan pita ukur tidak rusak, sobek, basah, luntur, dll ✓</p> <p>2. Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang. ✓</p> <p>3. Baca angka pada pertemuan dengan angka ✓</p>	✓		
--	---	---	--	--

9.	<p>Lakukanlah cara mengukur lingkaran kepala pada bayi posisi terlentang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan pita ukur tidak rusak, sobek, basah, ✓ luntur, dll 2. Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas ✓ kedua telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang. 3. Baca angka pada pertemuan dengan angka ✓ 	✓		
10.	<p>Pilihlah alat yang tepat untuk mengukur lingkaran lengan atas pada bayi</p>  <p>a.</p>	✓		

	 <p>b.</p>			
11.	Lakukanlah cara penempatan stadiometer yang baik dan benar dalam penimbangan anak usia diatas 2 tahun	✓		
12.	Pilihlah alat yang digunakan untuk mengukur berat badan anak usia 0-24 bulan  <p>a.</p>  <p>b.</p>	✓		
13.	Pilihlah alat yang digunakan untuk mengukur berat badan anak usia diatas 2 tahun  <p>a.</p>  <p>b.</p>	✓		
14.	Pilihlah alat yang digunakan untuk mengukur lingkar lengan atas yang benar			

	 <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p>			
15.	Lakukanlah cara penempatan timbangan injak yang baik dan benar dalam penimbangan anak usia diatas 2 tahun	✓		

Lampiran 7 Rekap Data Penelitian Pengetahaun

No	Nama Responden	Pengetahuan				Selisih
		Nilai Pre-test	Kategori	Nilai Post-test	Kategori	
1.	L	47	KURANG	73	CUKUP	26
2.	PHF	80	CUKUP	94	BAIK	14
3.	BAA	53	KURANG	73	CUKUP	20
4.	SW	60	CUKUP	87	CUKUP	27
5.	DU	47	KURANG	87	CUKUP	40
6.	SK	47	KURANG	73	CUKUP	26
7.	SM	80	CUKUP	100	BAIK	20
8.	MD	53	KURANG	87	CUKUP	34
9.	NF	53	KURANG	73	CUKUP	20
10.	LF	47	KURANG	80	CUKUP	33
11.	ASA	87	KURANG	96	BAIK	9
12.	EL	73	CUKUP	93	BAIK	20
13.	IA	73	CUKUP	100	BAIK	27
14.	NF	67	CUKUP	87	CUKUP	20
15.	PR	53	KURANG	73	CUKUP	20
16.	MA	80	CUKUP	100	BAIK	20
17.	MT	53	KURANG	87	CUKUP	34
18.	RA	53	KURANG	93	BAIK	40
19.	NS	67	CUKUP	100	BAIK	33
20.	LK	53	KURANG	87	CUKUP	34
21.	NP	73	CUKUP	100	BAIK	27
22.	IL	67	CUKUP	93	BAIK	26
23.	MN	67	CUKUP	94	BAIK	27
24.	DS	53	KURANG	87	CUKUP	34
25.	WN	80	CUKUP	93	BAIK	13
26.	YN	67	CUKUP	93	BAIK	26
27.	NR	80	CUKUP	94	BAIK	14

Lampiran 8 Rekap Data Penelitian Sikap

No	Nama Responden	Pengetahuan				Selisih
		Nilai Pre-test	Kategori	Nilai Post-test	Kategori	
1.	L	53	KURANG	96	CUKUP	43
2.	PHF	73	CUKUP	96	CUKUP	23
3.	BAA	73	CUKUP	100	BAIK	27
4.	SW	73	CUKUP	97	CUKUP	24
5.	DU	67	CUKUP	96	CUKUP	29
6.	SK	80	CUKUP	97	CUKUP	17
7.	SM	73	CUKUP	100	BAIK	27
8.	MD	60	KURANG	96	CUKUP	36
9.	NF	67	CUKUP	97	CUKUP	30
10.	LF	73	CUKUP	100	BAIK	27
11.	ASA	53	KURANG	97	CUKUP	44
12.	EL	47	KURANG	97	CUKUP	50
13.	IA	67	CUKUP	100	BAIK	33
14.	NF	60	KURANG	97	CUKUP	37
15.	PR	80	CUKUP	96	CUKUP	16
16.	MA	93	CUKUP	96	CUKUP	3
17.	MT	73	CUKUP	97	CUKUP	24
18.	RA	53	KURANG	100	BAIK	47
19.	NS	73	CUKUP	97	CUKUP	24
20.	LK	67	CUKUP	97	CUKUP	30
21.	NP	67	CUKUP	97	CUKUP	30
22.	IL	80	CUKUP	93	CUKUP	13
23.	MN	73	CUKUP	97	CUKUP	24
24.	DS	60	KURANG	93	CUKUP	33
25.	WN	93	CUKUP	100	BAIK	7
26.	YN	73	CUKUP	93	CUKUP	20
27.	NR	87	CUKUP	100	BAIK	13

Lampiran 9 Rekap Data Penelitian Keterampilan

No	Nama Responden	Pengetahuan				Selisih
		Nilai Pre-test	Kategori	Nilai Post-test	Kategori	
1.	L	53	KURANG	96	BAIK	26
2.	PHF	73	CUKUP	96	BAIK	26
3.	BAA	73	CUKUP	100	BAIK	26
4.	SW	73	CUKUP	97	BAIK	13
5.	DU	67	CUKUP	96	BAIK	13
6.	SK	80	CUKUP	97	BAIK	13
7.	SM	73	CUKUP	100	BAIK	20
8.	MD	60	CUKUP	96	BAIK	20
9.	NF	67	CUKUP	97	BAIK	20
10.	LF	73	CUKUP	100	BAIK	20
11.	ASA	53	KURANG	96	BAIK	20
12.	EL	47	KURANG	97	BAIK	20
13.	IA	67	CUKUP	100	BAIK	6
14.	NF	60	CUKUP	97	BAIK	6
15.	PR	80	CUKUP	96	BAIK	6
16.	MA	93	BAIK	96	BAIK	34
17.	MT	73	CUKUP	97	BAIK	34
18.	RA	53	KURANG	100	BAIK	34
19.	NS	73	CUKUP	97	BAIK	20
20.	LK	67	CUKUP	97	BAIK	20
21.	NP	67	CUKUP	97	BAIK	20
22.	IL	80	CUKUP	93	BAIK	13
23.	MN	73	CUKUP	97	BAIK	13
24.	DS	60	CUKUP	93	BAIK	13
25.	WN	93	BAIK	100	BAIK	13
26.	YN	73	BAIK	93	BAIK	13
27.	NR	87	BAIK	100	BAIK	13

Lampiran 10 Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Judul kegiatan	: Penyuluhan Gizi dan Kesehatan
Pokok bahasan	: Penggunaan Antropometri pada Balita
Sub pokok bahasan	: Penerapan Penggunaan Antropometri pada Balita dalam Setiap Kegiatan Posyandu
Jenis penyuluhan	: Penyuluhan Kelompok
Metode	: Ceramah, Demonstrasi dan Diskusi atau Tanya Jawab
Sasaran	: Kader Posyandu Desa Gunungsari
Durasi	: 1 – 2 jam
Tempat	: Balai Desa Gunungsari
Hari atau Tanggal	: 19 Desember 2024
Pelaksana	: Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

1. Tujuan

a. Tujuan Umum :

Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader posyandu tentang penggunaan antropometri yaitu tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala pada balita dalam setiap kegiatan posyandu dan dapat mengaplikasikan dengan tepat.

b. Tujuan Khusus :

Setelah mendapatkan penyuluhan diharapkan kader posyandu mampu:

- Menjelaskan terkait pengertian antropometri
- Menjelaskan terkait kelebihan antropometri
- Menjelaskan terkait kekurangan antropometri
- Menjelaskan terkait jenis parameter
- Mampu melakukan beberapa tahapan pengukuran tinggi badan

- Mampu melakukan beberapa tahapan pengukuran berat badan
- Mampu melakukan beberapa tahapan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)
- Mampu melakukan beberapa tahapan pengukuran lingkaran kepala
- Mampu mengetahui beberapa jenis alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran

2. Materi

- a. Pengertian antropometri
- b. Kelebihan antropometri
- c. Kekurangan antropometri
- d. Jenis parameter antropometri
- e. Cara pengukuran tinggi badan yang benar
- f. Cara melakukan pengukuran berat badan yang benar
- g. Cara melakukan pengukuran lingkaran lengan atas atau LILA yang benar
- h. Cara melakukan pengukuran lingkaran kepala yang benar
- i. Jenis alat yang digunakan untuk mengukur antropometri anak

3. Metode

- a. Ceramah
- b. Demosntrasi
- c. Diskusi atau tanya jawab

4. Media

1. Alat antropometri
2. LCD + laptop
3. Leaflet
4. Alat tulis

5. Susunan Kegiatan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan sasaran	Media
1.	Pembukaan	5 menit	a. Membuka atau memulai kegiatan dengan mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjawab ➤ Mendengarkan ➤ Memperhatikan 	

No	Tahap	Waktu	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan sasaran	Media
			<ul style="list-style-type: none"> b. Memperkenalkan diri c. Menjelaskan tujuan dari penyuluhan d. Menyebutkan materi penyuluhan 		
2.	Isi	45 menit	<p>a. Menjelaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian antropometri 2. Kelebihan antropometri 3. Kekurangan antropometri 4. Jenis parameter 5. Cara pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer yang benar 6. Cara pengukuran tinggi badan menggunakan infantometer yang benar 7. Cara melakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan injak yang benar 8. Cara melakukan pengukuran berat badan menggunakan baby scale 9. Cara melakukan pengukuran lingkaran lengan atas atau LILA yang benar 10. Cara melakukan pengukuran lingkaran kepala yang benar 11. Jenis alat yang digunakan untuk mengukur antropometri anak <p>b. Membagikan Pre-test</p> <p>c. Mendemonstrasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendengarkan ➤ Memperhatikan ➤ Mengisi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ LCD+ laptop ➤ Powerpoint ➤ Leaflet ➤ Alat antropometri ➤ Alat tulis

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
1.	3	Pembukaan Salam Perkenalan sebagai penyuluh Perkenalan dengan kader posyandu	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh ibu- ibu sekalian Selamat pagi menjelang siang Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar Perkenalkan terlebih dahulu nama saya Siti Olivia Samsiyah dari jurusan Gizi Politeknik Kemenkes Malang yang ingin meminta waktunya untuk melakukan penyuluhan dan penjelasan terkait materi cara pengukuran antropometri pada bayi atau balita yang benar saat pelaksanaan posyandu terdiri dari tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, dan lingkar kepala.
2.	15	Pre-test	Sebelumnya saya ingin melakukan pre-test terkait materi yang saya akan jelaskan nanti. Tidak perlu terburu-buru dalam pengerjaan dan dijawab sesuai pengetahuan ibu saja. Saya berikan waktu 15 menit.
3.	27	Penyampaian materi menggunakan media leaflet dengan materi tata cara pengukuran antropometri pada bayi atau balita.	Baik ibu, saya izin untuk membuka materi pada hari ini. Sebelumnya saya izin untuk membagikan leaflet yang tercetak, leaflet ini akan membantu ibu-ibu untuk memahami tata cara pelaksanaan pengukuran antropometri yang benar juga alat yang digunakan untuk pengukuran sesuai umur pada anak. Saya yakin ibu-ibu disini semua pasti sudah memahami dan menerapkan langkah-langkah pengukuran ini pada saat posyandu.

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>(Membuka, menimbulkan motivasi).</p> <p>Namun ada kalanya kita melakukan penyegaran materi dengan tujuan agar kader posyandu dapat melaksanakan materi sesuai dengan tata cara yang ada. Sama halnya seperti melakukan pendakian pada gunung, saat orang melakukan pendakian pada gunung sebelumnya diberikan arahan pada pemandu bahwa harus melewati jalur-jalur menuju gunung tersebut bukan hanya melewati satu jalur yang akan ditempuh. Contohnya seperti harus melewati jalur setelah pos 1 belok kanan lalu lurus dan apabila sudah sampai pada pos 2 belok kiri dan lurus mengikuti jalur yang ada pada peta. Maka maksud dari perumpamaan ini adalah tata cara pengukuran antropometri pada anak yang berfungsi sebagai pengingat ibu-ibu untuk tetap berada pada jalan yang benar yaitu jalur yang dimaksud itu tadi. Semisal yang dimaksud adalah apabila setelah pos 1 lalu belok kiri maka anak tersebut akan salah jalan atau mungkin bisa tersesat. (Membuka, membuat kaitan).</p> <p>Tata cara yang dapat difokuskan dalam materi antropometri adalah bagaimana cara melakukannya dengan benar sesuai prosedur pelaksanaan.</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>Baik ibu-ibu. Selanjutnya saya akan membahas materi pada hari ini . masuk awal sebagai pembuka adalah</p> <p>1. pengertian. Antropometri</p> <p>adalah ilmu yang mempelajari pengukuran dimensi tubuh manusia (ukuran, berat, volume dan lain lain), karakteristik khusus dari tubuh seperti ruang gerak. Data antropometri sangat luas terapannya tergantung pada pemahaamn teoritis keilmuan untuk mengaplikasikannya yang mencangkup setidaknya ilmu kedokteran, kesehatan, biologi, pertumbuhan gizi dan patologi.</p> <p>Pengukuran antropometri yang dilakukan kader di posyandu meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada bali dan balita (Kemenkes RI,2012). Menurut Depkes RI (2009) meningkatkan kemampuan kader posyandu merupakan tujuan khusus dari revitalisasi posyandu yang salah satunya yaitu meningkatkan pengelolaan dalam pelayanan posyandu. Peningkatan kemampuan kader posyandu dapat dilakukan dari berbagai aspek pelayanan seperti peningkatan fasilitas</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>sarana dan prasarana sumber daya manusia dan kegiatan pelayanan posyandu.</p> <p>Antropometri mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia, untuk bidang gizi digunakan menilai status gizi. Ukuran yang sering digunakan adalah berat badan dan tinggi badan. Ukuran-ukuran antropometri tersebut bisa berdiri sendiri untuk menentukan status gizi dan indeks perbandingannya seperti BB/U, PB/U atau TB/U, BB/TB, IMT/U. Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, amka antropometri gizi berhubungan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi.</p> <p>2. Keunggulan Antropometri</p> <p>Menurut Istiany dkk, 2013 keunggulan antropometri antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedurnya sederhana, aman dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel yang besar, 2. Relatif tidak membutuhkan tenaga ahli,

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>3. Alatnya murah, muda dibawa, tahan lama, dapat dipesan dan dibuat di daerah setempat,</p> <p>4. Tepat dan akurat karena dapat dibakukan,</p> <p>5. Dapat mendeteksi atau menggambarkan riwayat gizi dimasa lampau,</p> <p>6. Umumnya dapat mengidentifikasi status gizi sedang, kurang dan buruk karena sudah ada ambang batas yang jelas,</p> <p>7. Dapat mengevaluasi perubahan status gizi pada periode tertentu atau dari satu generasi ke generasi berikutnya,</p> <p>8. Dapat digunakan untuk penapisan kelompok rawan gizi,</p> <p>3. Kelemahan Antropometri</p> <p>Menurut Istiany dkk, 2013 kelemahan antropometri antara lain:</p> <p>1. Tidak sensitif artinya tidak dapat mendeteksi status rawan gizi dalam waktu singkat</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>2. Faktor di luar gizi (penyakit, genetik dan penurunan penggunaan energi dapat menurunkan spesifikasi dan sensitivitas pengukuran antropometri</p> <p>3. Kesalahan yang terjadi pada saat pengukuran dapat mempengaruhi presisi, akurasi dan validitas pengukuran antropometri.</p> <p>4. Kesalahan ini terjadi karena Latihan petugas yang tidak cukup, kesalahan alat atau kesulitan pengukuran.</p> <p>4. Jenis Parameter</p> <p>Parameter adalah ukuran tunggal dari tubuh manusia, menurut Supariasa (2016), antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter antara lain :</p> <p>a. Umur</p> <p>Faktor umur harus tepat karena jika umur salah maka intrepresasinya salah karena umur</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>akan digunakan sebagai indeks pembanding. Pembulatan dalam tahun dan bulan kebawah.</p> <p>b. Berat badan</p> <p>Berat badan merupakan ukuran antropometri terpenting yang digunakan pada bayi lahir untuk mendiagnosa BBLR. Berat badan merupakan parameter paling baik karena dapat langsung melihat ketidaknormalan suatu masalah atau gangguan karena jika berat badan kurang bisa menjadi tanda adanya gangguan atau masalah kesehatan. Cara mengukur berat badan pada bayi yang belum bisa berdiri dapat menggunakan dacin dengan didampingi dua orang atau satu orang melihat, memposisikan dan satu mencatat.</p> <p>c. Tinggi badan</p> <p>Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhannya juga beriringan dengan penambahan umur pada keadaan normal. Alat ukur yang digunakan</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>adalah microtoise paada anak yang bisa berdiri dan alat pengukur panjang badan untuk bayi.</p> <p>d. Lingkar lengan atas</p> <p>Lingkar lengan atau atau LILA digunakan khususnya pada perempuan karena menggambarkan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit yang dapat mencerminkan keadaan cadangan energi untuk mengetahui status KEP pada balita dan KEK pada WUS dan ibu hamil. Biasanya wanita sebelum menikah akan dilakukan pngukuran LILA untuk memastikan bahwa calon ibu memiliki status gizi normal dan dapat mencegah KEK pada ibu hamil. Dapat terjadi kesalahan karena pengukuran yang dilakukan dengan cara mengukur lengan yang kurang tepat. Pita lila diukur dari 5 cm dari ujung bahu dan melingkarkan pita tidak boleh terlalu ketat. Jika pita berada pada garis merah maka bisa disimpulkan mengalami KEK. Rasio</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>Lingkar dada dan kepala dapat menjadi indikator KEP balita.</p> <p>e. Lingkar kepala</p> <p>Pengukuran lingkar kepala adalah standar prosedur dalam ilmu kedokteran anak secara praktis, biasanya dilakukan untuk memeriksa keadaan patologi dari besarnya kepala atau peningkatan ukuran kepala. Dalam antropometri gizi, rasio lingkar kepala dapat juga digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengukuran umur.</p> <p>Untuk bayi dan balita dibawah usia 2 tahun, ukur lingkar kepala terbesar menggunakan pita pengukur yang tidak dapat diregangkan di sekitar bagian kepala yang paling menonjol hingga bagian tengah dahi. Pita pengukur harus ditarik dengan kencang disekitar kepala untuk menekan rambut dan jaringan lunak dibawahnya. Ulangi pengukuran dua kali untuk mendapatkan 2 hasil</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>pembacaan dalam jarak 0,2 cm atau 0,25 inci. Catat rata-rata dari 2 hasil pengukuran terdekat</p> <p>f. Lingkar dada</p> <p>Lingkar dada merupakan ukuran lingkar bagian dada tubuh seseorang, pengukuran dilakukan dengan menggunakan pita pengukur lingkar dada yang ditandai dengan angka dalam satuan sentimeter (cm) dengan ketelitian 0,1 cm dan warna merah, kuning dan hijau. Disepanjang pita ditengahnya terdapat garis mendatar disertai ukuran di kiri dan kanannya.</p> <p>g. Lingkar pinggul</p> <p>Lingkar pinggul adalah ukuran lingkar tubuh pada bagian atas paha dan di bawah pinggang yang diukur pada bagian bokong yang paling menonjol. Lingkar pinggul dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan obesitas abdominal. Ukuran dan bentuk pinggul setiap orang berbeda, terutama pada wanita bahkan ada</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>yang memiliki ukuran pinggang lebih kecil daripada pinggul.</p> <p>Rasio lingkaran pinggang-pinggul (WHR) adalah perhitungan yang menggunakan ukuran pinggang dan pinggul untuk menentukan risiko seseorang terkena penyakit jantung.</p> <p>h. Tebal lemak dibawah kulit</p> <p>Pengukuran tebal lemak bawah kulit atau skinfold thickness adalah salah satu metode antropometri yang dilakukan dengan menggunakan alat skinfold caliper. Alat ini digunakan untuk mengukur lemak subkutan di beberapa bagian tubuh. Hasil pengukuran tebal lemak bawah kulit pada beberapa titik tersebut dapat dijumlahkan untuk menentukan persentase lemak tubuh. Pengukuran tebal lemak bawah kulit dapat membantu mengevaluasi distribusi lemak subkutan diseluruh tubuh. Hasil pengukuran ini dapat digunakan oleh ahli gizi</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>untuk membuat rekomendasi diet atau aktifitas fisik yang tepat.</p> <p>5. Cara pengukuran tinggi badan menggunakan Stadiometer yang benar (bersamaan dengan praktik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat diletakkan pada permukaan yang rata dan padat 2. Melepas aksesoris yang menempel pada tubuh bayi atau balita 3. Berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada stadometer dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan 4. Menurunkan bagian siku alat sampai rapat pada kepala bagian atas 5. Baca angka pada skala yang terlihat pada stadiometer dengan posisi sejajar sesuai subjek yang diukur

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>6. Cara melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan infantometer yang benar (bersamaan dengan praktik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat harus dipastikan dalam kondidi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup 2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras 3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk 4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser 5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang panel bagian kepala 6. Anak dibaringkan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>anak dari arah belakang panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Pengukur memegang dan menekan lutu anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur 8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak kakinya keatas dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser 9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak 10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>7. Cara melakukan pengukuran berta badan injak atau digital yang benar (bersamaan dengan praktik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan 2. Memasang baterai pada timbangan yang menggunakan baterai 3. Meletakkan timbangan ditempat yang datar, keras, dan cukup cahaya 4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layer 00,0. 5. Sepatu dan paakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin 6. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layer menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada diatas timbangan smpai angka muncul paad layer timbangan dan sudah tidak berubah

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>8. Cara melakukan pengukuran berat badan baby scale yang benar (bersamaan dengan praktik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat ukur berat badan bayi atau <i>baby scale</i> diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang 2. Alat ukur harus bersih dan tidak ada beban lain diatas timbangan 3. Baterai dipasang paad tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik 4. Tombol <i>power</i> dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus selalu berada di angka nol 5. Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan diatas alat ukur hingga angka berat badan muncul pada layar alat ukur dan sudah tidak berubah

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>6. Berat badan bayi dicatat dalam satuan kilogram (kg) dengan dua desimal atau 2 digit dibelakang koma.</p> <p>9. Cara melakukan pengukuran pita lila yang benar (bersamaan dengan praktik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengukuran dilakukan pada lengan yang tidak dominan 2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian 3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan membentuk sudut 90 derajat, telapak tangan menghadap keatas, cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan, ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah, tandai titik tengah dengan menggunakan pena 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<ol style="list-style-type: none"> 5. Lingkarkan pita LILA di titik tengah yang sudah ditandai 6. Pastikan pita LILA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar 7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran pengukuran hingga angka 0,1 terdekat 8. Langsung catat hasil pengukuran <p>10. Cara melakukan pengukuran pita ukur yang benar (bersamaan dengan praktik)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan pita ukur tidak rusak, sobek, basah, luntur, dll 2. Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang 3. Baca angka pada pertemuan dengan angka <p>11. Jenis alat yang digunakan untuk mengukur antropometri anak</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Timbangan bayi digital (baby scale) digunakan untuk mengukur berat badan bayi usia 0-2 tahun. ➤ Timbangan injak digunakan untuk mengukur berat badan bayi usia 2 tahun lebih ➤ Infantometer board digunakan untuk mengukur tinggi badan bayi ➤ Stadiometer digunakan untuk mengukur tinggi badan balita ➤ Pita lila digunakan untuk mengukur lingkar lengan atas bayi dan balita <p>(Menjelaskan Materi)</p> <p>Materi telah saya jelaskan ibu-ibu, mungkin dari ibu ibu ada yang bisa menjelaskan sedikit materi terkait pengertian apa sih antropometri itu? Perwakilan 1 saja dari kader 1 sampe 8 mungkin ada mau mewakili? () baik terimakasih atas jawaban yang telah diberikan, sangat luar biasa ya ibu ibu ini sudah sangat paham terkait materi antropometri.</p> <p>Sekarang saya akan menanyakan sedikit terkait materi dari beberapa point yang saya jelaskan tadi:</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>1. Jika ibu-ibu di posyandu mau mengukur balita yang pada saat akan diukur memakai aksesoris berlebihan seperti bandana, jepitan banyak. Apa yang dilakukan ibu kader? Berikan alasannya</p> <p>2. Lanjut, pertanyaan kedua, kalau semisal terdapat bayi yang akan diukur berat badannya tetapi kalau tidak sama ibunya tidak mau. Apakah cara yang dilakukan ibu kader agar bisa mendapatkan berat badan bayi tersebut?. (Bertanya, memfokuskan materi)</p> <p>Baik ibu-ibu sudah saya jelaskan tadi secara teori dan penerapannya terkait pengukuran antropometri tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala.</p> <p>Selanjutnya kita akan mengoreksi satu sama lain. Saya minta tolong untuk perwakilan 3 orang kader per posyandu nanti berurutan mulai posyandu anyelir 1 sampai anyelir 8 untuk menenkankan pemahaman terkait cara mengukur. Disini ada timbangan injak untuk mengukur berat badan, terdapat stadiometer untuk mengukur tinggi badan, pita lila untuk mengukur lingkaran lengan atas dan pita ukur untuk mengukur lingkaran kepala, nanti yang 2 saling mengukur yang 1</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>mengamati langkah-langkah apa saja yang dilakukan dan mencentang formulir yang telah saya sediakan mis4al ibu yang mengukur tidak melakukan langkah tersebut maka dilewati saja.</p> <p>(variasi, audience).</p> <p>Bagus sekali ibu ibu terkait langkah langkah pengukuran antropometri yang telah dipraktekkan, saya sangat mengapreasi atas langkah-langkah yang telah secara urut dilakukan meskipun terkadang terdapat beberapa langkah yang tidak diterapkan karena ada kendala seperti bayi atau balita rewel sehingga tidak melepas aksesoris yang mengganggu pengukuran.</p> <p>(penguatan)</p>
	15	Post-test	<p>Saya ingin melakukan post-test terkait materi yang telah saya berikan tadi. Tidak perlu terburu-buru dalam pengerjaan dan dijawab sesuai pengetahuan ibu saja. Saya berikan waktu 15 menit.</p>
4.	3	Penutup	<p>Baik, sepertinya banyak yang ingin bertanya, saya akan lanjutkan dengan sesi tanya jawab, apabila ada yang ingin bertanya dipersilahkan (). Baik jika ada pertanyaan lagi saya akan tamping terlebih dahulu nanti saya akan jawab setelah sudah tidak ada pertanyaan dari ibu-ibu.</p>

No	Waktu	Tindakan	Kegiatan
			<p>(mengelola)</p> <p>Kiranya materi ini dapat saya sampaikan, semoga materi terkait pengukuran dapat diterapkan selanjutnya pada saat posyandu. Saya harap ibu-ibu bisa dan semangat untuk melakukan pengukuran yang benar. Terimakasih atas partisipasinya ibu ibu.</p> <p>Mohon maaf apabila terdapat salah kata yang bisa menyakiti hati bu-ibu semua sama sama belajar untuk hasil yang lebih baik.</p> <p>Akhir kata wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.</p>

Lampiran 11 Materi Penyuluhan

MATERI PENYULUHAN

1. Pengertian antropometri

Antropometri adalah ilmu yang mempelajari pengukuran dimensi tubuh manusia (ukuran, berat, volume dan lain lain), karakteristik khusus dari tubuh seperti ruang gerak. Data antropometri sangat luas terapannya tergantung pada pemahaamn teoritis keilmuan untuk mengaplikasikannya yang mencangkup setidaknya ilmu kedokteran, kesehatan, biologi, pertumbuhan gizi dan patologi.

Pengukuran antropometri yang dilakukan kader di posyandu meliputi pengukuran berat badan dan tingi badan pada bali dan balita (Kemenkes RI,2012). Menurut Depkes RI (2009) meningkatkan kemampuan kader posyandu merupakan tujuan khusus dari revitalisasi posyandu yang salah satunya yaitu meningkatkan pengelolaan dalam pelayanan posyandu. Peningkatan kemampuan kader posyandu dapat dilakukan dari berbagai aspek pelayanan seperti peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sumber daya manusia dan kegiatan pelayanan posyandu.

Antropometri mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia, untuk bidang gizi digunakan menilai status gizi. Ukuran yang sering digunakan adalah berat badan dan tinggi badan. Ukuran-ukuran antropometri tersebut bisa berdiri sendiri untuk menentukan status gizi dan indeks perbandingannya seperti BB/U, PB/U atau TB/U, BB/TB, IMT/U. Secara umum antropometri

artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, amka antropometri gizi berhubungan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi.

2. Keunggulan Antropometri

Menurut Istiany dkk, 2013 keunggulan antropometri antara lain:

1. Prosedurnya sederhana, aman dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel yang besar,
2. Relatif tidak membutuhkan tenaga ahli,
3. Alatnya murah, muda dibawa, tahan lama, dapat dipesan dan dibuat di daerah setempat,
4. Tepat dan akurat karena dapat dibakukan,
5. Dapat mendeteksi atau menggambarkan riwayat gizi dimasa lampau,
6. Umumnya dapt mengidentifikasi status gizi sedang, kurang dan buruk karena sudah ada ambang batas yang jelas,
7. Dapat megevaluasi perubahan status gizi pada periode tertentu atau dari satu generasi ke generasi berikutnya,
8. Dapat digunakan untuk penapisan kelompok rawan gizi,

3. Kelemahan Antropometri

Menurut Istiany dkk, 2013 kelemahan antropometri antara lain:

1. Tidak sensitif artinya tidak dapat mendeteksi status rawan gizi dalam gizi dalam waktu singkat

2. Faktor di luar gizi (penyakit, genetik dan penurunan penggunaan energi dapat menurunkan spesifikasi dan sensitivitas pengukuran antropometri.
3. Kesalahan yang terjadi pada saat pengukuran dapat mempengaruhi presisi, akurasi dan validitas pengukuran antropometri.
4. Kesalahan ini terjadi karena Latihan petugas yang tidak cukup, kesalahan alat atau kesulitan pengukuran.

4. Jenis Parameter

Parameter adalah ukuran tunggal dari tubuh manusia, menurut Supriasa (2016), antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter antara lain :

a. Umur

Faktor umur harus tepat karena jika umur salah maka intepretasinya salah karena umur akan digunakan sebagai indeks pembanding. Pembulatan dalam tahun dan bulan kebawah.

b. Berat badan

Berat badan merupakan ukuran antropometri terpenting yang digunakan pada bayi lahir untuk mendiagnosa BBLR. Berat badan merupakan parameter paling baik karena dapat langsung melihat ketidaknormalan suatu masalah atau gangguan karena jika berat badan kurang bisa menjadi tanda adanya gangguan atau masalah kesehatan. Cara mengukur berat badan pada bayi yang belum bisa berdiri dapat

menggunakan dacin dengan didampingi dua orang atau satu orang melihat, memosisikan dan satu mencatat.

c. Tinggi badan

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhannya juga beriringan dengan penambahan umur pada keadaan normal. Alat ukur yang digunakan adalah microtoise paada anak yang bisa berdiri dan alat pengukur panjang badan untuk bayi.

d. Lingkar lengan atas

Lingkar lengan atau atau LILA digunakan khususnya pada perempuan karena menggambarkan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit yang dapat mencerminkan keadaan cadangan energi untuk mengetahui status KEP pada balita dan KEK pada WUS dan ibu hamil. Biasanya wanita sebelum menikah akan dilakukan pengukuran LILA untuk memastikan bahwa calon ibu memiliki status gizi normal dan dapat mencegah KEK pada ibu hamil. Dapat terjadi kesalahan karena pengukuran yang dilakukan dengan cara mengukur lengan yang kurang tepat. Pita lila diukur dari 5 cm dari ujung bahu dan melingkarkan pita tidak boleh terlalu ketat. Jika pita berada pada garis merah maka bisa disimpulkan mengalami KEK. Rasio Lingkar dada dan kepala dapat menjadi indikator KEP balita.

e. Lingkar kepala

Pengukuran lingkar kepala adalah standar prosedur dalam ilmu kedokteran anak secara praktis, biasanya dilakukan untuk memeriksa keadaan patologi dari besarnya kepala atau peningkatan ukuran kepala. Dalam antropometri gizi, rasio lingkar kepala dapat juga digunakan sebagai informasi tambahan dalam pengukuran umur.

Untuk bayi dan balita dibawah usia 2 tahun, ukur lingkar kepala terbesar menggunakan pita pengukur yang tidak dapat diregangkan di sekitar bagian kepala yang paling menonjol hingga bagian tengah dahi. Pita pengukur harus ditarik dengan kencang disekitar kepala untuk menekan rambut dan jaringan lunak dibawahnya. Ulangi pengukuran dua kali untuk mendapatkan 2 hasil pembacaan dalam jarak 0,2 cm atau 0,25 inci. Catat rata-rata dari 2 hasil pengukuran terdekat.

f. Lingkar dada

Lingkar dada merupakan ukuran lingkar bagian dada tubuh seseorang, pengukuran dilakukan dengan menggunakan pita pengukur lingkar dada yang ditandai dengan angka dalam satuan sentimeter (cm) dengan ketelitian 0,1 cm dan warna merah, kuning dan hijau. Disepanjang pita ditengahnya terdapat garis mendatar disertai ukuran di kiri dan kanannya.

g. Lingkar pinggul

Lingkar pinggul adalah ukuran lingkar tubuh pada bagian atas paha dan di bawah pinggang yang diukur pada bagian bokong yang paling

menonjol. Lingkar pinggul dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan obesitas abdominal. Ukuran dan bentuk pinggul setiap orang berbeda, terutama pada wanita bahkan ada yang memiliki ukuran pinggang lebih kecil daripada pinggul. Rasio lingkar pinggang-pinggul (WHR) adalah perhitungan yang menggunakan ukuran pinggang dan pinggul untuk menentukan risiko seseorang terkena penyakit jantung.

h. Tebal lemak dibawah kulit

Pengukuran tebal lemak bawah kulit atau skinfold thickness adalah salah satu metode antropometri yang dilakukan dengan menggunakan alat skinfold caliper. Alat ini digunakan untuk mengukur lemak subkutan di beberapa bagian tubuh. Hasil pengukuran tebal lemak bawah kulit pada beberapa titik tersebut dapat dijumlahkan untuk untuk menentukan persentase lemak tubuh. Pengukuran tebal lemak bawah kulit dapat membantu mengevaluasi distribusi lemak subkutan diseluruh tubuh. Hasil pengukuran ini dapat digunakan oleh ahli gizi untuk membuat rekomendasi diet atau aktifitas fisik yang tepat.

5. Cara pengukuran tinggi badan menggunakan stadiometer yang benar
 1. Alat diletakkan pada permukaan yang rata dan padat
 2. Melepas aksesoris yang menempel pada tubuh bayi atau balita
 3. Berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung, dan kepala bagian belakang harus menempel pada stadometer dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan
 4. Menurunkan bagian siku alat sampai rapat pada kepala bagian atas

5. Baca angka pada skala yang terlihat pada stadiometer dengan posisi sejajar sesuai subjek yang diukur
6. Cara melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan infantometer yang benar
 1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup
 2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras
 3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk
 4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser
 5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang panel bagian kepala
 6. Anak dibaringkan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan
 7. Pengukur memegang dan menekan lutu anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur
 8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak

kakinya keatas dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser.

9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak
 10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur
7. Cara melakukan pengukuran berat badan injak digital yang benar
1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan
 2. Memasang baterai pada timbangan yang menggunakan baterai
 3. Meletakkan timbangan ditempat yang datar, keras, dan cukup cahaya
 4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layer 00,0
 5. Sepatu dan paakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin.
 6. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layer menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada diatas timbangan sampai angka muncul paad layer timbangan dan sudah tidak berubah
8. Cara melakukan pengukuran berat badan menggunakan baby scale yang benar
1. Alat ukur berat badan bayi atu *baby scale* diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang

2. Alat ukur harus bersih dan tidak ada beban lain diatas timbangan .
3. Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik
4. Tombol *power* dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus selalu berada di angka nol
5. Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan diatas alat ukur hingga angka berat badan muncul pada layar alat ukur dan sudah tidak berubah.
6. Berat badan bayi dicatat dalam satuan kilogram (kg) dengan dua desimal atau 2 digit dibelakang koma.
9. Cara melakukan pengukuran menggunakan pita lila
 1. Pengukuran dilakukan pada lengan yang tidak dominan
 2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian
 3. Tentukan titik tengah lengan atas dengan membentuk sudut 90 derajat, telapak tangan menghadap keatas, cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan, ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah, tandai titik tengah dengan menggunakan pena
 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan
 5. Lingkarkan pita LILA di titik tengah yang sudah ditandai
 6. Pastikan pita LILA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar

7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran pengukuran hingga angka 0,1 terdekat.
8. Langsung catat hasil pengukuran.
10. Cara melakukan pengukuran menggunakan pita ukur
 1. Pastikan pita ukur tidak rusak, sobek, basah, luntur, dll
 2. Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, diatas alis mata, diatas kedua telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.
 3. Baca angka pada pertemuan dengan angka
11. Jenis alat yang digunakan untuk mengukur antropometri anak
 - **Timbangan bayi digital (baby scale)** digunakan untuk mengukur berat badan bayi usia 0-2 tahun.
 - **Timbangan injak** digunakan untuk mengukur berat badan bayi usia 2 tahun lebih
 - **Infantometer board** digunakan untuk mengukur tinggi badan bayi
 - **Stadiometer** digunakan untuk mengukur tinggi badan balita
 - **Pita lila** digunakan untuk mengukur lingkar lengan atas bayi dan balita
 - **Pita ukur** digunakan untuk mengukur lingkar kepala bayi dan balita

Lampiran 12 Uji Normalitas dan Uji Paired Sample t test

A. Uji Normalitas

1. Pengetahuan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
New Pretest Pengetahuan	.120	27	.200*	.966	27	.492
New Posttest Pengetahuan	.202	27	.006	.942	27	.135

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Sikap

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Sikap	.182	27	.027	.940	27	.132
NewPosttestSikap	.160	27	.087	.951	27	.240

a. Lilliefors Significance Correction

3. Keterampilan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Keterampilan	.182	27	.027	.940	27	.132
New Posttest Keterampilan	.160	27	.087	.951	27	.240

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Paired Sample T-test

1. Pengetahuan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	PretestPengetahuan - PosttestPengetahuan	-25.333	8.171	1.573	-28.566	-22.101	-16.110	26	.000

2. Sikap

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	PretestSikap - PosttestSikap	-27.111	11.470	2.207	-31.649	-22.574	-12.282	26	.000

3. Keterampilan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	PretestKeterampilan - PosttestKeterampilan	-18.143	7.882	1.490	-21.199	-15.087	-12.180	27	.000

Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 14. Media Laeflet

Dicatat Dimana?

- Buku KIA
- KMS (Kartu Menuju Sehat)
- Aplikasi Handphone

Manfaat Gizi Seimbang Pada Anak

- Membuat anak sehat dan cerdas
- Pertumbuhan dan perkembangan baik
- Kekebalan tubuh yang prima sehingga terhindar dari resiko penyakit berat

Kapan Dilakukan Pengukuran?

- Setiap bulan untuk anak dibawah usia 2 tahun
- Setiap tahun untuk anak diatas usia 2 tahun

Jenis Alat yang Digunakan untuk Mengukur Antropometri Anak

- ⊙ Timbangan bayi digital (baby scale) digunakan untuk mengukur berat badan bayi usia 0-2 tahun.
- ⊙ Timbangan injak digunakan untuk mengukur berat badan bayi usia 2 tahun lebih
- ⊙ Infantometer board digunakan untuk mengukur tinggi badan bayi
- ⊙ Stadiometer digunakan untuk mengukur tinggi badan balita
- ⊙ Pita lila digunakan untuk mengukur lingkar lengan atas bayi dan balita
- ⊙ Pita ukur digunakan untuk mengukur lingkar kepala bayi dan balita

Apa Pentingnya Pengukuran?

Agar orang tua dapat mengetahui kondisi pertumbuhan dan status gizi anak secara tepat dengan cara pengukuran yang sederhana.

Dalam Antropometri khusus anak, Terdapat 3 nilai yang diukur untuk menjadi dasar penilaian status gizi anak, yaitu:

- Berat Badan (BB)
- Tinggi Badan (TB)
- Umur

Dimana Dilakukan Pengukuran?

- Puskesmas
- Posyandu
- Rumah Sakit

Siapa yang Dapat Mengukur

- Tenaga Kesehatan
- Guru
- Orang Tua
- Kader Posyandu



BAGAIMANA CARA PENGUKURAN ANTROPOMETRI BALITA YANG BENAR?



Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
Diploma Tiga Gizi
Malang

Siti Olivia Samsiyah P17110224096

Apa itu Pengukuran Antropometri ?



Pengukuran antropometri merupakan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Antropometri mempelajari berbagai ukuran tubuh manusia untuk bidang gizi digunakan menilai status gizi. Indeks perbandingannya seperti BB/U, PB/U atau TB/U, BB/TB, IMT/U.

Keunggulan Antropometri

1. Prosedurnya sederhana, aman, dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel yang besar
2. Relatif tidak mmebutuhkan tenaga ahli
3. Alatnya murah, mudah dibawa, tahan lama, dapat dipesan dan dibuat di daerah setempat
4. tepat dan akurat karena dapat dibakukan
5. Dapat mendeteksi atau menggambarkan riwayat gizi dimasa lampau
6. Umumnya dapat mengidentifikasi status gizi sedang, kurang dan buruk karena sudah ada ambang batas yang jelas,
7. Dapat mengevaluasi perubahan status gizi pada periode tertentu atau dari satu generasi ke generasi berikutnya,
8. Dapat digunakan untuk penapisan kelompok rawan gizi.

Kelemahan Antropometri

1. Tidak sensitif artinya tidak dapat mendeteksi status rawan gizi dalam gizi dalam waktu singkat
2. Faktor di luar gizi (penyakit, genetik dan penurunan penggunaan energi dapat menurunkan spesifikasi dan sensitivitas pengukuran antropometri.
3. Kesalahan yang terjadi pada saat pengukuran dapat mempengaruhi presisi, akurasi dan validitas pengukuran antropometri.
4. Kesalahan ini terjadi karena Latihan petugas yang tidak cukup, kesalahan alat atau kesulitan pengukuran